

PERAN PENGASUH DI PANTI ASUHAN AL-AMIEN PONTIANAK

Syahromy, Wanto Riva'ie, Sulistyarini

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
Email :mx_romy@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan form dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien bersifat demokratis. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis. Mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, mendidik ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pengasuh mengajarkan anak tentang tingkah laku umum di masyarakat dengan cara bergaul di lingkungan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Peran, Pengasuh, Panti Asuhan.

Abstract: This study aims to determine the role of caretakers in the orphanage Al-Amien Pontianak. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Techniques used in collecting the data that direct observation, direct communication and documentary studies with data collection tool interview, observation, field notes and documentation forms. The results showed that the role of caregivers in the orphanage Al-Amin is democratic. Caregivers play a full role in meeting the physical and psychological needs. Educating children give examples of character education, educating the sense of love of neighbor, educate devotion to God Almighty. Caregivers teach children about the general behavior in public by hanging out in the local community.

Keywords: Role, Caregiver, Orphanage

Menteri Sosial Salim Segaf Al Jufri menyatakan, anak telantar di Indonesia yang usianya di bawah 18 tahun terus bertambah dan kini jumlahnya telah mencapai 5,4 juta. "Tingkat pertumbuhan anak-anak terlantar itu jelas tidak sehat karena tidak di rumah, dan kurang mendapat perlindungan seperti akses belajar, kesehatan dan lain-lain," kata Salim Segaf dalam pertemuan silaturahmi di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Minggu

(14/3/2010).(<http://www.tribunnews.com/2010/03/14/duh-jumlah-anak-di-indonesia-capai-54-juta>, diakses 6 mei 2013)

Peningkatan jumlah anak terlantar tersebut tentunya sudah menjadi tanggung jawab Negara, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1, bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Namun, sampai saat ini, kondisi semacam itu tidak mendapat perhatian dari pemerintah. Betapa banyak anak-anak yang terpaksa harus bekerja untuk membiayai hidup mereka sehari-hari. Ada yang menjadi pengamen, pengemis di lampu-lampu merah maupun di tempat-tempat keramaian seperti pasar, toko-toko, warung kopi dan cafe-cafe.

Pada UU No.4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak disebutkan bahwa:

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar,
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna,
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan,
4. Anak berhak atas perlindungan-perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

Dengan begitu, maka pemerintah mendirikan suatu tempat yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial agar mereka dapat tumbuh dan berkembang layaknya anak yang diasuh dalam keluarga, yaitu panti asuhan. Departemen Sosial Republik Indonesia (1989) menyatakan bahwa,

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada

situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995:21). Sedangkan menurut Ahmadi (1982). “peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (ICN 1992 dalam Engel et al. 1997). Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan atau melukiskan dan mempelajari secara mendalam tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak (Studi kasus pada anak usia 12-18 tahun).

METODE

Menurut Sugiyono (2011: 2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak, subjek dalam penelitian ini yaitu ketua panti (sekaligus sebagai pengasuh) sebagai informan yang memiliki otoritas, memahami dan menguasai objek yang akan diteliti, satu orang pengasuh, dua orang anak asuh, dan satu orang warga setempat.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti akan melakukan 4 teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: (1) Penyajian Data (*Display Data*); Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah, terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh (2) Kesimpulan (*Conclusion*); Kesimpulan ditarik berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Panti Asuhan Al-Amien Pontianak terletak di jalan Danau Sentarum Komp. Ari Karya Indah 3 B10 Pontianak. Yayasan Al-Amien didirikan pada tahun 2002, tepatnya pada tanggal 2 Januari 2002 (Akte Notaris : 02/2 Januari / Th. 2002 ORSOS : DS/PS.03-498.G/VI/2004) NPWP : 03.027.087.0.701.000. Di gagas dan didirikan oleh Bapak Mahlan Yani.Hs (Ketua) bersama Ajun Jauari (Sekretaris). Ide tentang pemberian nama Al-Amien yang dalam bahasa arab diartikan sebagai percaya. Sebagaimana bahwa dengan mendirikan panti ini agar anak-anak asuh di dalam panti ini menjadi orang yang dipercaya dan mampu menjadi orang yang

berguna kelak. Awal berdirinya Yayasan Al-Amien dirintis dengan tiga (3) orang anak asuh (bersaudara) Sumarja, Sumarta dan Sumarna yang berasal dari Pontianak yang barusan ditinggal ayahnya (meninggal). Melihat kondisi yang seperti ini, pendiri mendirikan Panti Al-Amien yang gunanya untuk menampung dan melindungi anak-anak terlantar, yatim piatu, fakir miskin, serta broken home. Kemudian pada tahun berikutnya jumlah anak asuh bertambah terus hingga saat ini mencapai Lima Puluh Dua (52) orang anak asuh, yang berasal dari Sintang, Bengkayang, Ngabang, Teluk Batang & (Jumlah terbanyak) dari Kota Pontianak, dan mereka semua adalah laki-laki.

Hasil observasi untuk mengetahui peran pengasuh dalam memenuhi kebutuhan anak asuh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Observasi Peran Pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak.

Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tdk ada	
Pemenuhan kebutuhan anak asuh (Fisik)	1. Pangan	√		Anak-anak diberikan makan 3 kali sehari, yaitu pagi pukul 06.00, siang sepulang sekolah dan malam pukul 18.25 WIB, dengan menu makanan yang sederhana. Sarapan pagi: bubur, makan siang: nasi, telur, sayur, bakwan. Makan malam: tempe, tahu, sayur, ikan asin, indomie.
	2. Sandang	√		Kepada anak-anak asuh diberikan pakaian sehari-hari, pakaian sekolah dan pakaian sehari-hari
	3. Papan	√		Anak-anak diberikan tempat tinggal, yaitu tinggal di asrama , dimana dalam satu ruangan dilengkapi dengan tempat tidur dan lemari pakaian.
	4. Kesehatan	√		Apabila anak-anak sakit maka akan diberikan pertolongan pertama dalam panti kemudian diperiksa ke dokter

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 2 : Hasil Observasi cara pengasuh mendidik dan membimbing anak asuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1. Mendidik Anak	a. Mendidik pekerti anak	Anak yang melakukan kesalahan dan mengingatkan anak untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik untuk mengubah perilaku anak
	b. Kecintaan terhadap sesama	Dengan membiasakan anak untuk saling menegur jika melakukan kesalahan. Selain itu, juga ditemukan adanya anak yang saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat sunnah
	c. Ketaqwaan	Dengan mendisiplinkan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, membiasakan anak kepada anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
2. Membimbing Anak	a. Menggali minat dan bakat anak	Mewajibkan kepada semua anak untuk mengikuti latihan bela diri yaitu tarung drajat yang dilaksanakan setiap minggu pagi dan malam kamis. Latihan dilakukan secara intensif dan menyediakan sarana dan prasarana.
	b. Tindak lanjut dalam mengembangkan bakat anak	Mengikut sertakan anak asuh di berbagai perlombaan. Peneliti melihat piala yang dimenangkan oleh Pantia Asuhan Al-Amien.

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 3 : Hasil Observasi cara pengasuh mengajarkan tingkah laku umum yang berlaku dalam masyarakat.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat.	Undangan kemasyarakatan sesuai dengan kapasitasnya seperti pengajian, pembacaan do'a dan bakti sosial.	Dalam mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat. Pengasuh membiarkan anak asuh berbaur dengan masyarakat sekitar seperti sholat berjama'ah di masjid yang letaknya beberapa meter dari asrama panti. Dan mendatangi undangan kemasyarakatan sesuai dengan kapasitasnya seperti pengajian, pembacaan do'a dan bakti sosial.

Sumber : Data Olahan 2013

Pembahasan

Dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di panti asuhan Al-Amien Pontianak sudah cukup baik dimana anak-anak di berikan pelayanan sesuai dengan apa yang di butuhkan anak tersebut. Dalam hal ini Peran pengasuh di Panti asuhan Al-Amien Pontianak dalam memenuhi kebutuhan anak tersebut, meliputi: (1) Pemenuhan kebutuhan pangan; Anak-anak diberikan makan 3 kali sehari, yaitu pagi pukul 06.00, siang sepulang sekolah dan malam pukul 18.25 WIB, dengan menu makanan yang sederhana. (2) Pemenuhan kebutuhan sandang; Kepada anak-anak asuh diberikan pakaian sehari-hari, pakaian sekolah dan pakaian sehari-hari. (3) Pemenuhan kebutuhan papan Anak-anak diberikan tempat tinggal, yaitu tinggal di asrama , dimana dalam satu ruangan dilengkapi dengan tempat tidur dan lemari pakaian. (4) Pemeliharaan kesehatan; Apabila anak-anak sakit maka akan diberikan pertolongan pertama dalam panti kemudian diperiksa ke dokter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa cara pengasuh untuk mendidik dan membimbing anak yaitu pertama dengan menginternalisasikan nilai-nilai moral baik itu dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama manusia yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, metode yang kedua adalah dengan pengkondisian lingkungan, hal ini peneliti temukan ketika pengurus panti asuhan Al-Amien Pontianak memberikan nasehat kepada semua anak melaksanakan sholat.

Kemudian, dalam mendidik rasa kecintaan anak terhadap sesama peneliti menemukan adanya anak yang saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat wajib maupun sunnah dan menegur temannya karena membuang plastik bekas makanan secara sembarangan. Selain itu, untuk mendidik ketaqwaan anak, hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan adanya ketegasan dari pengurus panti asuhan Al-Amien Pontianak dalam menjaga kedisiplinan ibadah anak. Misalnya ketika

observasi tanggal 1 Agustus 2013 tepatnya pada pukul 18.24 WIB, peneliti menemukan ketua pengurus panti asuhan Al-Amien Pontianak yang sedang memberikan teguran dan nasehat serta memberikan penegasan pelaksanaan sholat kepada anak asuh.

Selanjutnya, menggali minat dan bakat anak dilakukan dengan mewajibkan kepada anak asuh mengikuti latihan bela diri tarung derajat yaitu gunanya untuk membimbing anak asuh menjadi anak yang mandiri dan disiplin agar dapat menjaga diri mereka kelak atau menjadi atlet bela diri. Latihan ini dilaksanakan setiap malam kamis dimulai dari pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB dan minggu pagi pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Dalam pelaksanaan latihan bela diri ini, anak asuh dibagi kedalam dua kelompok, yang pertama adalah kelompok pemula yang terdiri dari 23 anak dan kelompok mahir yang terdiri dari 11 anak. Yang bertindak sebagai pelatih dalam latihan bela diri ini adalah guru dari luar panti asuhan dan anak asuh yang sudah memasuki masa penyapihan. Selain itu, metode lain yang pengurus panti asuhan Al-Amien Pontianak dalam menunjang pendidikan fisik anak adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana, misalnya dengan menyediakan baju untuk latihan, serta olahraga lain seperti bola dan raket badminton.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa, cara pengasuh mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat, atau dalam pengertian lain upaya yang dilakukan untuk menunjang pendidikan sosial anak diimplementasikan dengan mengikutsertakan anak asuh dalam pengajian-pengajian atau pembacaan doa di rumah warga sekitar panti. Dalam mengikutsertakan anak pada kegiatan pengajian kerumah warga, pengasuh ikut berperan aktif dalam mendampingi anak sehingga sopan santun dan akhlak anak ketika bersosialisasi dengan warga dapat diawasi secara langsung oleh pengasuh. Dimana anak-anak asuh bersama masyarakat sekitar panti asuhan mengadakan kegiatan pengajian bersama. Diharapkan dengan kegiatan ini anak-anak asuh dapat menciptakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain agar dapat hidup selaras dengan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pedoman panti asuhan (1979 : 53) bahwa, “tujuan panti asuhan adalah memberi pelayanan agar mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun masyarakat”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien bersifat demokratis yang ditandai dengan adanya pengakuan pengasuh terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang lain. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan keseharian anak asuh baik fisik maupun psikologis. Dalam mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, dan mendidik

ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam membimbing anak panti asuhan memberikan keterampilan baik keterampilan fisik maupun dalam bidang agama. Serta mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima masyarakat dengan berbaur dan mengikuti kegiatan bersama masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran peneliti kepada Panti Asuhan Al-Amien Pontianak adalah sebagai berikut: (1) Pemenuhan kebutuhan pangan tergolong baik, ini ditandai dengan makan sebanyak 3 kali sehari, namun alangkah baiknya pemenuhan gizi harus lebih ditingkatkan seperti makanan tambahan (susu, bubur kacang hijau), (2) Panti Asuhan Al-Amien Pontianak harus bersikap adil didalam mengasuh, memberikan hukuman, dan perlakuan kepada anak-anak panti, (3) Dalam segi pembentukan atau pengajaran tingkah laku di panti asuhan berlangsung baik, namun dilihat dari kegiatan keterampilan untuk anak asuh harusnya diperbanyak lagi seperti penambahan keterampilan komputer dan perlu dibanggunya perpustakaan kecil untuk menambah minat baca anak asuh.

DAFTAR RUJUKAN

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (cetakan ke-12). Bandung: Alfabeta.

(Online). Kozier Barbara, 1995:21. dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html> diakses pada 3 maret 2013.

(Online). <http://www.tribunnews.com/2010/03/14/duh-jumlah-anak-di-indonesia-capai-54-juta>, diakses 6 mei 2013

(Online). Abu Ahmadi (1982). dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html> diakses 3 maret 2013

(Online). Hoghughi (2004). Dalam <http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/>, diakses 6 mei 2013

(Online). ICN (1992) dalam Engel et al. (1997). Dalam <http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/>, diakses 6 mei 2013

_____. (1979). Undang-Undang No.4. Tentang Kesejahteraan Anak.